



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
ARBOS (ARABIC BOLA SELUNCUR)
UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB
SISWA KELAS IV MI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

nama : Asaro Aprilianti

NIM : 2303413033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 26 September 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)

Ketua

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. (196110021986012001)

Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A. (197807252005012002)

Penguji I

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)

Penguji II/Pembimbing II

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. (197505062005012001)

Penguji III/Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

NIP. 196008031989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Agustus 2017

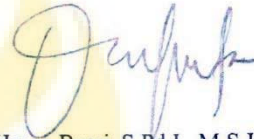
Pembimbing I,



Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197505062005012001

Semarang, 30 Agustus 2017

Pembimbing II,



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197512182008121003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Asaro Aprilianti

NIM : 2303413033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARBOS (ARABIC BOLA SELUNCUR) UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI** yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia menerima akibatnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 3 Agustus 2017

Peneliti,



Asaro Aprilianti

NIM 2303413033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إذا مات ابن آدم انقطع عمله

إلا من ثلاث: صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : "Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus, kecuali dari tiga perkara, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat baginya, dan anak sholeh yang berdoa kepadanya".

(HR. Muslim: 3084)

لا يستطاع العلم براحة الجسد

“ Tidaklah didapatkan ilmu dengan jasad yang santai!” (Yahya bin Abi Katsir)

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sodikin dan Ibu Rasmu
2. Kakak, Adik, dan keponakan saya tersayang (Untung Ariyanto, Hadi Iswanto, Suci Mayriska, dan Frenandes Patra)
3. Almamaterku dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2013
4. Anda yang tengah membaca skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan hidayah, taufik, dan inayah pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Pengembangan Media Pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksian, motivasi, dan dukungan.
4. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, koreksian, dan perhatian dalam menyusun skripsi ini.
5. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. H. Rosikin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MIN Bangbayang, Bapak Muflikhin selaku guru bahasa Arab kelas IV, dan segenap keluarga MIN Model Bangbayang Bantarkawung atas izin dan kesempatan dalam melakukan penelitian.

7. Supriyati, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Afkar, Bapak M. Idris dan Ibu Nur Khasanah selaku guru kelas IV, dan segenap keluarga MI Miftahul Afkar Bumiayu atas izin dan kesempatan dalam melakukan penelitian.
8. Muhammad Taufiq, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Al Hikmah 2 Benda, Ibu Umraton Nisa dan Ibu Siti Aminah selaku guru kelas IV, dan segenap keluarga MI Al Hikmah 2 Benda atas izin dan kesempatan dalam melakukan penelitian.
9. Semua teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES khususnya angkatan 2013 atas semangatnya.
10. Teman-teman PPL MTS Negeri Kendal 2016 atas kerjasama dan kekompakkan dalam menjalani pengalaman baru mengajar bersama selama kurang lebih tiga bulan.
11. Teman-teman KKN Alternatif 2B Kelurahan Banyumanik 2016 yang telah bersama-sama belajar bermasyarakat selama kurang lebih satu setengah bulan.
12. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Semarang, 3 Agustus 2017

Peneliti



Asaro Aprilianti

2303413033

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Aprilianti, Asaro. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. Dosen Pembimbing II: Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

Kata Kunci: Arbos (Arabic Bola Seluncur), Keterampilan membaca, dan Pengembangan media bahasa Arab

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan mereka dalam bidang keterampilan membaca. Pengamatan di lapangan menunjukkan adanya beberapa masalah yaitu rendahnya minat belajar bahasa Arab dan minat baca siswa terhadap teks-teks berbahasa Arab pada tingkat MI. Dari beberapa masalah tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab hingga berpengaruh pada prestasi mata pelajaran bahasa Arab mereka. Peneliti menawarkan solusi dari masalah tersebut untuk mengembangkan media Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk keterampilan membaca siswa kelas IV MI. Salah satu kelebihan media ini ialah terdapat rute belajar yang dapat menuntun siswa memahami materi pelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap media Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk keterampilan membaca bahasa Arab, (2) mendeskripsikan gambaran prototipe media Arbos (Arabic Bola Seluncur), (3) mengetahui validitas ahli dan guru terhadap produk media Arbos (Arabic Bola Seluncur), dan (4) mengetahui efektivitas media Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk keterampilan membaca bahasa Arab dengan kelas uji coba adalah kelas IV MIN Model Bangbayang kecamatan Bantarkawung.

Desain penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes berupa soal tes untuk siswa berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Alat data non tes yang digunakan berupa wawancara, observasi siswa terhadap kecepatan pemahaman, kreativitas, dan hasil belajar, serta angket kebutuhan guru dan siswa, angket uji validitas ahli terhadap media Arbos (Arabic Bola Seluncur) dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian ini adalah: 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis mesin permainan, 2) prototipe media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) disajikan secara interaktif dan menarik, 3) penilaian para ahli dan guru terhadap Arbos (Arabic Bola Seluncur) memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, dan 4) dari hasil uji coba diperoleh t hitung 3,877 jatuh pada penerimaan H_a sehingga media Arbos (Arabic Bola Seluncur) dapat diterima.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Acep Hermawan (2013: iii)

adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

B. Konsonan Ganda

Dengan menggandakan konsonan yang sama contoh:

رر = rr pada kata : كَرَم/يَكْرَم = karrama/yukarrimu

سس = ss pada kata : وَسْع/يُوسِع = wassa'a/yuwassi'u

جج = jj pada kata : عَجَل/يُعَجِّل = ‘ajjala/yu’ajjilu

C. Vokal Panjang

Dengan menambahkan tanda sudut di atas huruf vokal yaitu:

ا = â contoh صَالِحَات = shâlihât

ي = î contoh عَلِيم = ‘alîm

و = û contoh شُكُور = syakûr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	16
2.1. Tinjauan Pustaka	16
2.2. Landasan Teori.....	23
2.2.1. Bahasa Arab	23
2.2.2. Keterampilan Bahasa	24
2.2.3. Keterampilan Membaca	25
2.2.4. Pembelajaran Bahasa Arab	36
2.2.5. Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab MI Kelas IV di Kabupaten Brebes	37
2.2.6. Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI	39
2.2.7. Media Pembelajaran	40
2.2.8. Media Arbos (Arabic Bola Seluncur)	47

BAB 3	METODE PENELITIAN	54
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	54
3.2	Tahap-tahap Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian dan Pengembangan).....	54
3.2.1.	Potensi dan Masalah.....	56
3.2.2.	Pengumpulan Data	56
3.2.3.	Desain Produk	57
3.2.4.	Validasi Desain.....	57
3.2.5.	Revisi Desain.....	58
3.2.6.	Uji Coba Produk.....	59
3.3	Subjek Penelitian.....	60
3.4	Teknik Pengumpulan Data	61
3.4.1.	Tes	61
3.4.2.	Non-Tes	62
3.5	Instrumen Penelitian.....	66
3.5.1	Instrumen Tes	66
3.5.2	Instrumen Non Tes	67
3.6	Teknik Analisis Data	72
3.6.1	Tes.....	73
3.6.1	Non Tes.....	73
3.7	Uji Keabsahan Data	77
3.7.1	Tes.....	77
3.7.1	Non Tes.....	79
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab	80
4.1.1	Hasil Wawancara	83
4.1.2	Hasil Analisis Kebutuhan Guru.....	85
4.1.3	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....	99
4.2	Prototipe Media Pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	118

4.2.1 Fisik Media	118
4.2.2 Isi Media	121
4.3 Validasi Ahli dan Guru terhadap Media Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab.....	132
4.3.1 Aspek Penilaian Kelayakan Isi.....	132
4.3.2 Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian.....	134
4.3.3 Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa.....	135
4.3.4 Aspek Penilaian Kegrafikan.....	137
4.3.5 Saran Perbaikan secara Umum terhadap Prototipe Arbos...	139
4.4 Hasil Uji Coba terhadap Media Arbos pada Siswa Kelas IV di Kabupaten Brebes bagian selatan.....	146
4.4.1 Uji validitas instrumen	147
4.4.2 Uji reliabilitas instrumen	151
4.4.3 Uji efektivitas produk media Arbos berdasarkan hasil tes siswa	155
4.4.4 Hasil Wawancara setelah penggunaan media Arbos	171
4.4.5 Hasil Analisis SWOT	172
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	177
5.1 Simpulan	177
5.2 Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN-LAMPIRAN	184
BIODATA PENELITI	254

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	21
2.2. Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca secara Lisan	34
2.3. Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca secara Tertulis	34
2.4. KI dan KD Bahasa Arab Kelas IV MI	38
2.5. Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI	39
3.1. Kriteria Penilaian Tes Kebenaran Bacaan Siswa	67
3.2. Contoh Angket Kebutuhan Guru dan Siswa	68
3.3. Contoh Lembar Validasi Ahli	69
3.4. Pedoman wawancara sebelum menggunakan media Arbos	69
3.5. Pedoman wawancara setelah menggunakan media Arbos	70
3.6. Lembar Observasi Guru Mata Pelajaran	71
3.7. Lembar Observasi Penilaian Siswa	72
3.8. Perbandingan hasil tes penggunaan media lama dan media baru	73
3.9. Aspek penilaian desain produk oleh ahli	74
3.10. Contoh Analisis SWOT Produk Lama dan Produk Baru	75
3.11. Kategori Penilaian Observasi	76
3.12. Instrumen perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan menggunakan observasi penilaian dari siswa	76
4.1. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Guru	85
4.2. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Guru	85
4.3. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Guru	86
4.4. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Guru	86
4.5. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Guru	87
4.6. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Guru	88
4.7. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Guru	88
4.8. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Guru	89
4.9. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Guru	89
4.10. Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Guru ...	90

4.11 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Guru	90
4.12 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Guru	91
4.13 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Guru	91
4.14 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Guru	92
4.15 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Guru	92
4.16 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Guru	93
4.17 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 17 Angket Guru	93
4.18 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 18 Angket Guru	93
4.19 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 19 Angket Guru	94
4.20 Rakapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru	94
4.21 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Siswa	100
4.22 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Siswa	100
4.23 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Siswa	101
4.24 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Siswa	101
4.25 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Siswa	102
4.26 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Siswa	102
4.27 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Siswa	103
4.28 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Siswa	104
4.29 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Siswa ...	104
4.30 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Siswa ..	105
4.31 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Siswa ..	105
4.32 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Siswa ...	106
4.33 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 13 Angket Siswa ...	106
4.34 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 14 Angket Siswa ...	107
4.35 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 15 Angket Siswa ...	107
4.36 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 16 Angket Siswa ...	108
4.37 Rakapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	108
4.38 Rekapitulasi Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru dan Siswa	115
4.39 Kategori Penilaian Prototipe Media	132
4.40 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Isi Materi Media Arbos ..	133
4.41 Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Penyajian Media Arbos ...	134

4.42	Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kelayakan Bahasa Media Arbos	136
4.43	Penilaian Guru dan Ahli terhadap Kefrafikan Media Arbos	137
4.44	Tabel Rekapitulasi Aspek Penilaian Desain Produk Oleh Ahli	138
4.45	Validitas isi soal tes tertulis	148
4.46	Validitas isi soal tes lisan.....	149
4.47	Validitas Isi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan	150
4.48	Validitas Isi Instrumen Angket Validasi Desain	150
4.49	Validitas Isi Instrumen Angket Observasi	150
4.50	Tabel Bantu penghitungan nilai varians per butir soal	152
4.52	Tabel Bantu penghitungan nilai varians per butir soal Lisan	154
4.55	Perbandingan Media Lama dan Media Baru dengan Soal Tes lisan	155
4.56	Nilai Efektivitas Produk Lama dan Produk Baru dari Soal Tes lisan	155
4.59	Perbandingan Media Lama dan Media Baru dengan Soal Tes Tertulis	159
4.60	Nilai Efektivitas Produk Lama dan Produk Baru dari Soal Tes Tertulis ..	160
4.64	Perbandingan Media Lama dan Produk Media Baru dengan Observasi oleh Siswa	163
4.65	Sistem Perbandingan Produk Media Lama dan Produk Media Baru dengan Observasi oleh Siswa	163
4.66	Nilai Efektivitas Produk Lama dan Produk Baru dari Observasi Oleh Siswa	165
4.69	Perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan hasil observasi oleh guru mata pelajaran	167
4.70	Sistem perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan hasil observasi oleh guru mata pelajaran	168
4.73	Perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan hasil observasi oleh guru mata pelajaran	169
4.74	Sistem perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan hasil observasi oleh guru mata pelajaran	170
4.75	Analisis SWOT Produk Lama dan Produk Baru	172

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan	Halaman
3.1. Tahapan Penelitian	55
3.2 Tahapan Penelitian Peneliti	56
Gambar	Halaman
3.1 Desain eksperimen (<i>before-after</i>). O ₁ nilai sebelum treatment dan O ₂ nilai sesudah treatment	59
4.1 Arbos (Arabic Bola Seluncur)	120
4.2 <i>Tubin Twist</i>	120
4.3 Judul Media	120
4.4 Judul Materi	122
4.5 Kosakata 1	122
4.6 Kosakata 2	122
4.7 Tata Bahasa 1	123
4.8 Tata Bahasa 2	123
4.9 Teks <i>Qira'ah</i> 1	124
4.10 Teks <i>Qira'ah</i> 2	125
4.11 Teks <i>Qira'ah</i> 3	126
4.12 Materi dalam Media Arbos	127
4.13 Evaluasi Kode Soal 1	129
4.14 Evaluasi Kode Soal 2	130
4.15 Evaluasi Kode Soal 3	131
4.16 Desain nama media sebelum perbaikan	139
4.17 Desain nama media setelah perbaikan	149
4.18 Desain penunjuk tata letak materi sebelum diperbaiki	140
4.19 Desain penunjuk tata letak materi setelah diperbaiki	140
4.20 Desain warna materi sebelum diperbaiki	141
4.21 Desain warna materi setelah diperbaiki	141
4.22 Ilustrasi sebelum diperbaiki	142
4.23 Ilustrasi setelah diperbaiki	142
4.24 Tampilan materi sebelum diperbaiki	143
4.25 Tampilan materi setelah diperbaiki	143
4.26 Sampul buku panduan sebelum diperbaiki	144
4.27 Sampul buku panduan setelah diperbaiki	144
4.28 Tampilan evaluasi sebelum diperbaiki	145
4.29 Tampilan evaluasi setelah diperbaiki	146
4.30 Daerah penerimaan Ha berdasarkan soal tes lisan	158
4.31 Daerah penerimaan Ha berdasarkan soal tes tertulis	162
4.31 Daerah Penerimaan Ha dari Observasi Penilaian Siswa	166

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Tabel 4.51 Tabel Bantu Menghitung Reliabilitas Soal Essay Tulis
3. Tabel 4.53 Tabel Bantu Menghitung Reliabilitas Tes Lisan
4. Tabel 4.54 Hasil Tes Lisan Menggunakan Media Lama dan Media Baru
5. Tabel 4.57 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Lama
6. Tabel 4.58 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Baru
7. Tabel 4.61 Penilaian Siswa Terhadap Produk Lama
8. Tabel 4.62 Penilaian Siswa Terhadap Produk Baru
9. Tabel 4.63 Perbandingan Media Lama dan Media Baru Berdasarkan Instrumen Observasi
10. Tabel 4.67 Hasil Observasi Aktivitas Guru Peneliti Ketika Menggunakan Produk Lama
11. Tabel 4.68 Hasil Observasi Aktivitas Guru Peneliti Ketika Menggunakan Produk Baru
12. Tabel 4.71 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Ketika Menggunakan Produk Lama
13. Tabel 4.72 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Ketika Menggunakan Produk Baru
14. Hasil Angket Kebutuhan terhadap Guru
15. Hasil Angket Kebutuhan terhadap Siswa
16. Daftar Hadir Siswa
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prapenggunaan Media Arbos (Arabic Bola Seluncur) Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab kelas IV MI
18. Instrumen Soal Pretest
19. Kunci Jawaban Soal Pretest
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penggunaan Media Arbos (Arabic Bola Seluncur) Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab kelas IV MI

21. Instrumen Soal Posttest
22. Kunci Jawaban Soal Posttest
23. Lembar Instrumen Angket Analisis Kebutuhan Guru
24. Lembar Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa
25. Lembar Instrumen Penilaian Ahli Media
26. Lembar Instrumen Penilaian Ahli Materi
27. Lembar Instrumen Penilaian Guru Bahasa Arab
28. Lembar Observasi oleh Siswa
29. Lembar Observasi oleh Guru
30. Surat Keputusan SK Dosen Pembimbing
31. Surat Keterangan Observasi dari MIN Bangbayang
32. Surat Keterangan Observasi dari MI AL Hikmah 2
33. Surat Keterangan Observasi dari MI Miftahul Afkar
34. Surat Keterangan Penelitian
35. Biodata Diri



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi (Izzan 2015:2). Karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar manusia maka bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Alasan pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia didukung pula dengan beberapa fungsi bahasa yang telah dikemukakan oleh Nuha (2012:38-39) yaitu: (1) bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada di benak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan atau eksistensi kita, (2) bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain, (3) bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa, kita dapat berbaaur dengan entitas kelompok lain, serta memahami adat-istiadat, tata krama, dan tingkah laku dalam sebuah etnis atau masyarakat tertentu, dan (4) bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Artinya dengan menggunakan bahasa kita dapat melakukan kontrol dalam sebuah

lingkungan sosial yang selanjutnya dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa yang kita gunakan.

Berdasarkan fungsi-fungsi bahasa tersebut semakin memperkuat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk memberikan pengajaran tentang bahasa dan fungsinya. Salah satu yang bisa dilakukan ialah melalui pendidikan bahasa yang diselenggarakan di pendidikan formal maupun nonformal.

Setiap negara mempunyai bahasa tersendiri yang dijadikan sebagai bahasa nasional dari negaranya. Oleh sebab itu pendidikan bahasa sangat penting terkait dengan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antar manusia. Dengan pendidikan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan bangsa lain atau menggali ilmu pengetahuan dan teknologi dari suatu bangsa yang memiliki bahasa berbeda.

Ada tiga bahasa di Indonesia dengan status yang berbeda, yaitu: (1) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, (2) bahasa daerah sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, dan (3) bahasa asing sebagai bahasa yang berasal dari bangsa lain. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab (Chaer dan Leonie 2010:211-212).

Menurut Al-Ghulayani (2006:7), bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud mereka yang sampai kepada kita melalui transfer yang dijaga oleh *Al-Qur'anul karim* dan hadist-hadist Nahwu serta prosa-prosaan syair-syairan yang diriwayatkan oleh orang Arab.

Menurut Hermawan (2013:56-57) secara formal, bahasa Arab merupakan bahasa Asing. Karena sebagai bahasa Asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa Asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Keasingan bahasa Arab bisa terlihat dari penggunaannya yang tidak sebagai bahasa sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing menurut Hermawan (2013:129) adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Terkait hal tersebut, menurut Hamid (2010:1) pembelajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, mulai untuk tujuan studi Islam, bisnis, diplomatik, wisata, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak tujuan tersebut, tujuan untuk studi Islam dianggap paling dominan, terutama di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dengan timbulnya berbagai masalah keagamaan setelah Nabi Muhammad wafat dan setelah periode *al-Khulafa al-Rasyidin*, maka muncullah para ulama yang berusaha menjawab permasalahan tersebut. Jawaban para ulama merupakan hasil perjuangan yang berkelanjutan. Usaha-usaha ini selanjutnya melahirkan

sumber hukum selain Al Qur'an dan Hadist, antara lain yang dikenal dengan "*al-ijtihad*", "*ijma'-al-‘ulama*", "*al-qiyas*", "*al-mashalih al mursalah*", "*al-istihsan*", dan lain-lain. Uraian dan pembahasan mengenai sumber-sumber hukum tersebut banyak ditulis oleh para ulama terdahulu dalam buku-buku yang berbahasa Arab. Sebagian buku ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi sebagian besar masih berbahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab berarti pula membina kemampuan memahami pikiran-pikiran para ulama, baik pikiran-pikiran ulama terdahulu maupun masa kini (Hermawan 2013:81). Bila dikaitkan dengan empat keterampilan berbahasa maka diperlukan keterampilan membaca yang baik untuk membina kemampuan memahami tersebut.

Menurut Doktor Rasyidi Ahmad Tho'imah (2009:187), kegiatan membaca adalah kegiatan ketika kedua mata menatap halaman-halaman yang ditulis yang mengandung simbol-simbol linguistik yang digunakan penulis supaya pembaca mendapatkan pesan, pembaca dapat mendeskripsikan kode ini dan mengubah pesan dari bentuk tulis ke ujaran. Bukan hanya mendeskripsikan kode atau simbol-simbol linguistik tetapi memahami maknanya. Membaca adalah proses mental yang menggunakan pikiran manusia dan pengalaman sebelumnya untuk memahami dan menangkap pentingnya pesan. Sedangkan pengertian membaca menurut Alwaily (2004:32) adalah pertemuan dari setiap elemen yang dimulai dari simbol, kemudian ke berbicara, dan terjemahan simbol menjadi (makna dan kata-kata). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang merupakan proses mental memahami pesan yang berupa simbol tulisan hingga dapat dituturkan dan mengandung makna atau kata-kata.

Menurut Effendy (2012:167) kompetensi yang diharapkan dari pembelajar setelah mengikuti pembelajaran *qira'ah* atau *muthala'ah* adalah keterampilan membaca dan memahami berbagai jenis teks berbahasa Arab, baik untuk tujuan intelektual-kognitif, maupun praktis-referensial dan afektif-emosional. Keterampilan itu bukan hanya teks yang sudah dipelajarinya melainkan teks-teks baru yang ada dalam kehidupan nyata. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia yang telah memiliki keterampilan membaca mampu menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui kegiatan membaca (Iskandarwassid 2008:245).

Sementara itu, menurut Effendy (2012:166) dijelaskan bahwa kemahiran atau keterampilan membaca mengandung dua aspek atau pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Dan inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah memiliki kemahiran atau keterampilan membaca yang baik apabila ia mampu menangkap arti atau memahami maksud dari bacaan yang dibacanya. Namun kenyataan di lapangan masih terjadi beberapa problematika dalam hal memahami teks bacaan.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MI Miftahul Afkar kecamatan Bumiayu pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 diketahui

bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 4B diantaranya yaitu rendahnya nilai prestasi siswa. Dari KKM 66 yang diterapkan sekolah ini untuk mata pelajaran bahasa Arab, kelas 4B hanya mendapat nilai rata-rata 68 untuk pembelajaran bahasa Arab pada UAS semester satu, sementara kelas 4A mendapat nilai rata-rata 70. Menurut guru kelas 4B yang merupakan satu-satunya guru dengan bidang studi asli jurusan bahasa Arab, ada tiga pokok masalah yang bisa dikatakan sebagai penyebab rendahnya kemampuan bahasa Arab kelas 4B yaitu kurangnya perbendaharaan kosakata siswa atau *mufradat*, kurangnya kelancaran siswa dalam membaca tulisan Arab, kurangnya minat belajar siswa, dan latar belakang siswa yang kebanyakan tidak mengikuti TPQ atau sejenisnya yang mengajarkan baca tulis Al quran. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab untuk kelas IV di sekolah ini berpedomana pada kurikulum 2013, materi atau buku dan evaluasi yang digunakan juga berpedoman pada kurikulum 2013. Metode atau teknik mengajar yang digunakan guru adalah metode ceramah, sedangkan untuk penggunaan media dalam pembelajaran belum dilakukan.

Selanjutnya observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Tamrinussibyan 2 Al Hikmah kecamatan Sirampog pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 diketahui bahwa beberapa siswa kelas empat kesulitan membaca dan tidak ada keinginan untuk rajin belajar, menulis kata-kata dalam huruf hijaiyah pun menjadi kendala siswa kelas empat dalam belajar bahasa Arab. Kurikulum, buku ajar, materi, dan evaluasi semuanya berpedoman pada kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan penggunaan media belum dilakukan dalam pembelajaran.

Terakhir ialah observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIN Bangbayang kecamatan Bantarkawung pada hari Senin tanggal 31 Januari 2017 didapatkan informasi bahwa siswa kelas empat yang perlu diberikan perlakuan berbeda karena kelas ini yang lebih kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam hal membaca tulisan Arab dan beberapa kosakata serta tatabahasanya khususnya kelas 4B. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 dan seluruh komponen seperti buku ajar, materi, dan evaluasi merujuk pada kurikulum 2013. Untuk penggunaan media sudah pernah dilakukan dengan menggunakan media gambar ketika penyampaian kosakata.

Diambil dari beberapa keterangan dan pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran keterampilan membaca di beberapa sekolah tersebut, siswa diminta membaca per paragraf kemudian guru yang mengartikan paragraf tersebut sementara siswa mencatatnya di bawah teks yang dibaca. Dalam waktu singkat siswa memang memahami isi bacaan namun ketika mereka dihadapkan teks baru mereka harus dituntun kembali oleh guru untuk dapat memahaminya. Dan menurut peneliti cara ini membuat siswa menjadi pasif. Tujuan membaca memang memahami bacaan, tapi tujuan pelajaran membaca adalah melatih siswa agar terampil memahami bacaan. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai teknik dan strategi yang sifatnya melatih, membiasakan, dan mendorong siswa untuk memahami teks bacaan secara mandiri harus diterapkan dalam pengajaran membaca (Effendy 2012:168-169).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV MI di daerah kabupaten Brebes adalah

rendahnya minat baca dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab serta kurangnya variasi pembelajaran bahasa Arab dengan alat bantu dan pengetahuan terkait variasi pembelajaran bahasa yang mampu meningkatkan minat siswa tersebut atau dengan kata lain, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sementara itu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan mereka dalam bidang keterampilan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk membaca bahasa Arab. Mereka mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran berbahasa Arab, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan dibidang belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca (Mujib 2012:61-62).

Menyadari pentingnya suatu pembelajaran yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab yang juga sangat penting maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri atau dengan kata lain diperlukan pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Hal ini dapat terwujud melalui suatu bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif

yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mencapai peningkatan itu guru bisa menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas presentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukannya sendiri sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Dengan demikian, apapun materi pembelajarannya, khususnya bahasa Arab, penggunaan media itu penting sekali karena membuat pembelajaran akan semakin mudah bermakna bagi para pelajar (Hermawan 2013:224).

Fenomena lain yang dilihat peneliti dari hasil pengamatan sosial di lingkungan kecamatan Bumiayu diketahui bahwa anak-anak daerah sekitar Bumiayu menggemari permainan-permainan yang ada di salah satu pusat perbelanjaan daerah Bumiayu. Wahana permainan bernama Gilda Game saat ini memang menjadi Wahana bermain keluarga yang paling diminati, terbukti dengan banyaknya halaman media sosial *facebook* bernama Gilda Game yang terbentuk karena minat dari penggunaanya. Gilda Game juga menjadi satu-satunya tempat bermain keluarga terlengkap dipusat perbelanjaan daerah Brebes Selatan tepatnya di kecamatan Bumiayu. Kota Bumiayu sebagai pusat aktivitas masyarakat Brebes Selatan menjadikan kota ini sering dikunjungi banyak masyarakat dari kecamatan

lain di wilayah Brebes bagian selatan untuk melakukan transaksi ekonomi, berwisata dan hiburan, bahkan pendidikan.

Dari pengamatan peneliti yang sempat mengunjungi tempat tersebut diketahui banyak pengunjungnya berasal dari orang tua dan balita mengunjungi area bermain mandi bola untuk balita, sementara yang berasal dari siswa usia sekolah dasar dan menengah pertama memainkan permainan-permainan yang menghasilkan kupon hadiah, sedangkan remaja maupun dewasa berada di karaoke dan *foto box*.

Peneliti yang juga sempat mewawancarai beberapa siswa di area permainan tersebut mengatakan bahwa mereka senang memainkan mesin permainan yang berpotensi besar menghasilkan kupon hadiah. Mesin tersebut bernama *Stupid Cupid* dan *Tubin Twist*.

Mengacu pada pendapat Hermawan (2013:33) bahwa guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat/media yang terbaik, tak terkecuali guru bahasa Asing atau bahasa Arab maka dengan mempertimbangkan semua temuan yang diketahui oleh peneliti berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan permainan yang digemari anak-anak usia sekolah dasar dan menengah itu sebagai media untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan membaca pada siswa kelas IV di MI daerah Brebes bagian Selatan.

Menurut Hermawan (2013:98) dijelaskan bahwa selama ini tenaga yang menekuni bidang bahasa Arab masih lemah atau belum mumpuni dalam

menciptakan produk media dan teknologi sehingga proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga masih belum mendapat sentuhan “modernitas” yang bercirikan: mudah, cepat, tepat, dan efektif. Dan kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang seperti itu yakni sebagian besar guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan pengetahuan guru tentang media pembelajaran bahasa Arab pun masih kurang. Atas dasar itulah yang menjadi salah satu latar belakang peneliti kemudian memiliki gagasan untuk membuat suatu media baru yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar keterampilan membaca bahasa Arab. Media yang akan dibuat ini dinamakan ARBOS (ARABIC BOLA SELUNCUR). Media ini merupakan media permainan yang diadaptasi dari salah satu mesin permainan bernama *Stupid Cupid* dan *Tubin Twist* yang terdapat di wahana bermain keluarga. Jadi media Arbos ini adalah miniatur dari mesin permainan tersebut yang digunakan untuk belajar keterampilan membaca bahasa Arab di sekolah sehingga ada kesan baik dari siswa saat belajar membaca bahasa Arab.

Media Arbos dirancang dengan cara kerja yang menarik seperti mesin asli dari permainan ini. Siswa akan belajar bahasa Arab dan menumbuhkan minat bacanya dengan bermain permainan dalam media Arbos. Proses menumbuhkan minat baca siswa dengan cara bermain ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kebosanan siswa sehingga mereka menjadi bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Dalam media Arbos, alur pembelajaran membaca sudah dirancang secara sistematis dimulai dari penyampaian judul, kosakata, tata bahasa, materi bacaan, dan terakhir adalah evaluasi. Dalam media Arbos juga terdapat langkah-

langkah pembelajaran yang sistematis yang membantu guru dalam proses pembelajaran menggunakan media ini. Oleh sebab itulah peneliti tertarik menciptakan produk baru yang berbasis mesin permainan anak ini untuk dijadikan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di sekolah yang selanjutnya peneliti menamai produk baru ini dengan sebutan “ARBOS (ARABIC BOLA SELUNCUR)”. Media pembelajaran Arbos ini akan dijadikan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab bagi siswa kelas IV MI di kabupaten Brebes bagian selatan sebagai suatu solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan membaca. Dari latar belakang seperti itulah, akan dilakukan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARBOS (ARABIC BOLA SELUNCUR) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan responden guru dan siswa terhadap media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI?
2. Bagaimana prototipe media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab sebagai penunjang pemahaman siswa kelas IV MI?

3. Bagaimana validasi ahli dan praktisi pengajaran bahasa Arab terhadap prototipe media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab?
4. Bagaimana efektivitas uji coba media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian ilmiah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang diinginkan dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan responden terhadap media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI.
2. Mendeskripsikan prototipe media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab sebagai penunjang pemahaman siswa terhadap materi-materi bahasa Arab.
3. Mendeskripsikan validasi ahli dan praktisi pengajaran bahasa Arab terhadap prototipe media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab?
4. Mendeskripsikan efektivitas uji coba media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI?

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini ialah karena ingin memberikan kebermanfaatan bagi banyak orang utamanya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Dan dapat dijadikan referensi media dalam pembelajaran bahasa Arab, serta dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran keterampilan bahasa Arab yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang berupa media pembelajaran Arbos (Arabic Bola Seluncur) dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab kelas empat MI. Oleh sebab itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

2.1 Manfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini hanya pada tahap pembuatan produk dan pengujiannya dalam peningkatan keterampilan membaca sehingga memungkinkan kepada pihak-pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa dilakukan seperti meneliti efektifitas penggunaan media ini diwilayah lainnya, dan juga bisa

menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda.

2.2 Manfaat bagi guru

Dengan dihasilkan sebuah produk pengembangan media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab, diharapkan dapat menjadi salah satu media yang digunakan guru dalam rangka membantu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

2.3 Manfaat bagi siswa

Supaya siswa semakin terbantu mengoptimalkan pemahaman terhadap materi dalam keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka bersemangat dan memiliki minat yang besar untuk belajar bahasa Arab.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab 2 meliputi paparan penelitian terdahulu yang ada kemiripan media, subjek, dan sebagainya dalam tinjauan pustaka. Bab 2 ini juga berisi landasan teori berbagai sumber yang berkaitan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian pengembangan media untuk keterampilan membaca bahasa Arab telah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui perbedaannya disebutkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, M. Mursyid (2013), Ibadi Rohman (2015), Liya Lutfiyatul Hidayah (2015), Hilda Gressilia (2016), dan Toto Wijaya (2016).

Mursyid menulis artikel hasil penelitiannya dalam jurnal *Lisanul Arab* (2013) berjudul "*Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*". Penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran untuk keterampilan membaca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan, t hitung $-15,82$ jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Sedangkan t tabel $1,316$ jatuh pada penerimaan H_o , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mursyid dengan penelitian ini ialah melakukan penelitian pengembangan untuk

meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI dengan mengembangkan media.

Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan. Mursyid menggunakan media buku pop-up, sedangkan peneliti menggunakan media Arbos. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian. Mursyid meneliti pada siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah, sedangkan peneliti meneliti pada siswa kelas IV MI Negeri Bangbayang di kabupaten Brebes bagian Selatan.

Rohman melakukan penelitian dalam skripsinya (2015) yang berjudul “*Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang.*” Dijelaskan bahwa rendahnya minat belajar dan kesulitan membaca bahasa Arab dialami oleh banyak siswa pada tingkat MI. Secara umum kesulitan ini terjadi karena adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, salah satunya yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan variatif. Untuk itu, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran berupa buku puzzle pembelajaran bahasa Arab *Arabic Puzzle Book* untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berbentuk buku puzzle, penilaian para ahli dan dosen pembimbing terhadap *Arabic Puzzle Book* memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, hasil uji

coba diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (1,697) sehingga media *Arabic Puzzle Book* dapat diterima.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Rohman dan penelitian ini ialah melakukan penelitian pengembangan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas IV MI dengan mengembangkan media.

Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan dan subjek uji cobanya. Rohman menggunakan media *Arabic Puzzle Book* dengan subjek uji coba penelitian di Semarang, sedangkan Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengembangkan media *Arbos (Arabic Bola Seluncur)* di kabupaten Brebes bagian selatan.

Sementara itu penelitian Hidayah dalam skripsinya (2015) yang berjudul "*Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.*" Dijelaskan bahwa meski membaca bukan hal yang sulit namun pada kenyataannya sering kali jarang di praktekkan oleh siswa. Hal penting yang sering diabaikan dalam pembelajaran membaca yaitu adanya nilai-nilai karakter yang dapat memperbaiki kepribadian siswa. Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu CESAR. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penilaian terhadap prototipe dikategorikan sangat baik dengan penilaian rata-rata sebesar 83,55.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Hidayah dan penelitian ini ialah melakukan penelitian pengembangan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa dengan mengembangkan media.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Hidayah dengan Penelitian ini ialah media yang dikembangkan dan subjek uji coba penelitiannya. Hidayah mengembangkan media CESAR (Cerdas, Aktif, Religius) dengan subjek uji coba penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak sedangkan Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengembangkan media Arbos (Arabic Bola Seluncur) di kabupaten Brebes bagian selatan.

Selanjutnya penelitian Gressilia (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Monorab (Monopoli Arab): Pengembangan Media untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas VIII MTs*". Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dengan kesimpulan sebagai berikut, guru dan siswa membutuhkan media berbentuk permainan yang memuat pengenalan kosakata, materi yang berupa teks bacaan dan evaluasi, media didesain menarik dan telah melewati dua kali revisi produk, penilaian ahli dan dosen pembimbing menunjukkan nilai rata-rata sangat baik pada setiap aspek, hasil uji menunjukkan hasil uji t hitung 17,562 dan jatuh pada daerah penerimaan H_0 sedangkan t tabel dengan signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (N-2)$ yaitu 37 menunjukkan hasil 1,697. Sedangkan hasil uji coba berdasarkan hasil uji coba menunjukkan t hitung 22,679 (t tabel 1,697) sehingga media MONORAB ini dapat diterima.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Gresilia dan penelitian ini ialah melakukan penelitian pengembangan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa dengan mengembangkan media.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Gresilia dengan Penelitian ini ialah media yang digunakan dan subjek uji coba penelitiannya. Gresilia mengembangkan media MONORAB dengan subjek uji coba penelitian ialah siswa MTs kelas VIII sedangkan Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengembangkan media Arbos (Arabic Bola Seluncur) pada siswa kelas IV MI.

Wijaya juga telah melakukan penelitian dan menulis artikel hasil penelitiannya dalam jurnal Lisanul Arab (2016) dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VII.*" Dijelaskan bahwa berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), salah satu permasalahan siswa adalah kesulitan dalam pembelajaran membaca yang disebabkan oleh minat baca siswa sangat sedikit, untuk itu perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya dengan media *E-Learning*. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki sebuah media *E-Learning*. Penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan hasil kesesuaian pada media *E-Learning*. Hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 18,158 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 35,05.

Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima dan produk baru lebih efektif dari produk lama.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Wijaya dan penelitian ini ialah melakukan penelitian pengembangan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa dengan mengembangkan media.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Wijaya dengan Penelitian ini ialah media yang dikembangkan dan subjek uji coba penelitiannya. Wijaya mengembangkan media *E-Learning* dengan subjek uji coba penelitian di MTs Negeri 1 Semarang sedangkan Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengembangkan media *Arbos* (Arabic Bola Seluncur) pada siswa MI di kabupaten Brebes bagian selatan.

Dari uraian diatas dapat dibuat tabel rekapitulasi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Mursyid	2013	<i>Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi.</i>	a. Penelitian dan pengembangan media. b. Keterampilan membaca	a. Media b. Subjek penelitian

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ibadi Rohman	2015	<i>Arabic Puzzle Book</i> Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang.	a. Penelitian dan pengembangan media b. Keterampilan membaca	a. Media b. Subjek penelitian
3.	Liya Lutfiyatul Hidayah	2015	Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak.	a. Penelitian dan pengembangan media b. Keterampilan membaca	a. Media b. Subjek penelitian
4.	Hilda Gresilia	2016	MONORAB (Monopoli Arab): Pengembangan Media untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas VIII MTs	a. Penelitian dan pengembangan media b. Keterampilan membaca	a. Media b. Subjek penelitian
5.	Toto Wijaya	2016	Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Berbasis Aplikasi <i>Lectora Inspire</i> untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VII.	a. Penelitian dan pengembangan media b. Keterampilan membaca	a. Media b. Subjek penelitian

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media permainan Arbos (Arabic Bola Seluncur) sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab kelas IV MI di wilayah kabupaten Brebes bagian Selatan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dan didesain berbasis mesin permainan yang sudah dikenal masyarakat wilayah tersebut sehingga menarik dan mudah digunakan oleh para siswa. Selain itu ciri khas media Arbos ini ialah bukan berbentuk buku sebagai media keterampilan membaca dan dengan satu media bisa digunakan untuk berbagai tema pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang kelas untuk pembelajaran keterampilan membaca cukup dengan bongkar pasang materi dalam materi untuk setiap tema.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini meliputi: (1) Bahasa Arab, (2) Keterampilan bahasa, (3) Keterampilan Membaca, (4) Pembelajaran bahasa Arab, (5) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab MI kelas IV di kabupaten Brebes, (6) Kompetensi Membaca bahasa Arab kelas IV MI, (7) Media, dan (8) Media Arbos (Arabic Bola Seluncur)

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Fahri dan Haryati (2008:21), bahasa Arab merupakan bahasa Qur'an. Dalam bentuk itu, bahasa Arab dipakai semua penduduk jazirah Arabia

dan Sabit Subur yang berdampingan langsung dengan jazirah Arabia seribu tahun sebelum Islam.

Menurut Al-Ghulayani (2006:7), Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud mereka yang sampai kepada kita melalui transfer yang dijaga oleh *Al-Qur'anul karim* dan hadist-hadist Nahwu serta prosa-prosa an syair-syairan yang diriwayatkan oleh orang Arab”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu: (1) sebagai bahasa kitab suci umat Islam yaitu Alqur'an, (2) sebagai bahasa agama dalam hal ini agama Islam, (3) sebagai alat komunikasi antar manusia, dan (4) sebagai bahasa internasional.

2.2.2 Keterampilan Bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:256) Aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu berbeda dalam hal proses pemerolehannya namun saling berhubungan dan tidak bisa dilepaskan. Menyimak adalah proses perubahan wujud bunyi menjadi wujud makna, merupakan proses mendengar, mengerti, mengevaluasi, dan menanggapi. Berbicara adalah proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa. Membaca merupakan

kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Menulis adalah proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan.

Menurut Effendy (2012:108-109) pembelajaran bahasa Arab pun harus menyertakan adanya unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilmu al-aswat*), tata tulis (ortografi/*kitab al-huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrodah*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas: menyimak (*al-istima'*), membaca (*al-qira'ah*), berbicara (*al-kalam*), dan menulis (*al-kitabah*).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu pula harus memperhatikan unsur-unsur bahasa seperti tata bunyi, tata tulis, tata kata, tata kalimat, dan kosakata

2.2.3 Keterampilan Membaca

Menurut Izzan (2015:150), membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada didalamnya dan memahami isinya. Membaca merupakan satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. sedangkan keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya

terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu (1) mengenali simbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung, dan (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan 2013:143).

Menurut Doktor Rasyidi Ahmad Tho'imah (2009:187), kegiatan membaca adalah kegiatan ketika kedua mata menatap halaman-halaman yang ditulis yang mengandung simbol-simbol linguistik yang digunakan penulis supaya pembaca mendapatkan pesan, pembaca dapat mendeskripsikan kode ini dan mengubah pesan dari bentuk tulis ke ujaran. Bukan hanya mendeskripsikan kode atau simbol-simbol linguistik tetapi memahami maknanya. Membaca adalah proses mental yang menggunakan pikiran manusia dan pengalaman sebelumnya untuk memahami dan menangkap pentingnya pesan. Sedangkan pengertian membaca menurut Alwaily (2004:32) adalah pertemuan dari setiap elemen yang dimulai dari simbol, kemudian ke berbicara, dan terjemahan simbol menjadi (makna dan kata-kata). Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang merupakan proses mental memahami pesan yang berupa simbol tulisan hingga dapat dituturkan dan mengandung makna atau kata-kata.

Mujib dan Rahmawati (2012:65) menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung pada penguasaan *qawaid* atau gramatika bahasa Arab

yang meliputi *nahwu* dan *shorof* (sintaksis dan morfologi). Artinya, memahami terlebih dahulu gramatika bahasa Arab baru bisa membaca dengan benar.

Jadi pembelajaran keterampilan membaca sangat penting, karena dari kegiatan membaca tidak hanya membuat siswa mampu mengenali simbol-simbol tertulis saja namun juga mampu memahami isi atau makna dari bacaan, menyikapinya, dan mengimplementasikan makna bacaan yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk memahami isi atau makna bacaan tidak hanya sekedar dilakukan dengan membaca saja, perlu juga penguasaan tata bahasa atau gramatika supaya tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap makna yang dipahami.

2.2.3.1 Tujuan Membaca

Menurut Mujib dan Rahmawati (2012:68-69) tujuan membaca memiliki tujuan yang beraneka ragam. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian atau pengkajian, yaitu pembaca hanya sekedar melakukan studi pendahuluan untuk sebuah penelitian. Ia membaca teks yang berkaitan dengan tema penelitiannya.
- b. Membuat rangkuman atau kesimpulan, yaitu membaca dengan teliti sampai menemukan gagasan dari bacaan itu.
- c. Pengumuman, yaitu membaca untuk diperdengarkan orang lain sebagaimana seorang penyiar radio atau televisi
- d. Ujian, yaitu membaca dengan sangat teliti atau bahkan menghafalkannya untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

- e. *Refresing* dan mencari hiburan, yaitu membaca sebagian dengan memilih bagian bacaan yang sesuai dengan selera.
- f. Ibadah, yaitu berlandaskan kepentingan ibadah seperti membaca al-Qur'an.

Sedangkan menurut Haryadi (2012:11) tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem atau cara kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan. Gabungan cara kerja fisik dan psikis merupakan proses dalam membaca karena membaca dimulai dari proses visual (mata) dan diakhiri pada proses yang terdapat di otak, yaitu memahami atau mengkritisi bacaan.

Izzan (2015:119) berpendapat bahwa pengajaran *Muthala'ah* (Membaca) bertujuan untuk:

- a. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Alqur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, *saddah*, *tanwin*, dan lain-lain.
- b. Supaya siswa dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaan.
- c. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Alqur'an secara tepat dan menarik hati.

- d. Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya/tidak verbalisme.
- e. Supaya anak didik dapat membaca, membahas, dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filsuf-filsuf) islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca atau tujuan pengajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih siswa agar terbiasa untuk membaca dan mengerti serta memahami isi bacaan sehingga siswa memperoleh informasi dari bacaan yang ia baca, selain itu membaca juga bisa dijadikan hiburan bagi siswa.

2.2.3.2 Aspek-aspek Membaca

Menurut Effendy (2009:156-157) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu:

- a. Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi.

Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf- huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir.

- b. Aspek memahami makna bacaan.

Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam siswaan membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat,

dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

Adapun aspek-aspek membaca menurut Nuha (2012:110-111) adalah sebagai berikut:

- a. Aspek gerak, yaitu aspek membaca mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, serta kecepatan membaca dalam hati.
- b. Aspek pemahaman, yaitu meliputi kemampuan untuk memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Berdasarkan beberapa aspek membaca tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aspek membaca adalah aspek mengubah, memahami lambang tulis dan makna bacaan untuk memulai kalimat baru serta memperoleh informasi tentang suatu hal, untuk memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, untuk menilai dan mengevaluasi kebenaran gagasan dari pembaca.

2.2.3.3 Jenis-jenis Membaca

Menurut Effendy (2012:169-172) untuk melatih kemahiran membaca maka ada beberapa jenis kegiatan dalam membaca, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Keras (*Al-Qira'ah al-Jahriyah*)

Dalam kegiatan membaca keras ini yang paling ditekankan adalah kemampuan membaca dengan: menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi

yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancar dan tidak tersendat-sendat, memperhatikan tanda baca.

b. Membaca dalam hati (*Al-Qira'ah ash-Shamitah*)

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, dan menggunakan penunjuk atau gerakan kepala.

c. Membaca Cepat

Tujuan utama membaca cepat adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada biasanya.

d. Membaca Rekreatif

Tujuan membaca rekreatif adalah membaca cepat dan menikmati yang dibaca. Tujuannya yang lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan siswa dalam membaca.

e. Membaca Analitis

Tujuan utamanya ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan detail-detail yang memperkuat ide utama yang disajikan oleh penulis.

Menurut Nuha (2012:114-116) secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah:

a. Membaca dalam Hati

Membaca dalam Hati yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam.

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara di hadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.

c. Membaca Pemahaman

Membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seseorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam. Sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.

d. Membaca Kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.

e. Membaca Ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah melatih siswa mampu menangkap arti, memahami, dan mencari informasi dari bahan tertulis namun dengan cara yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat dan kecintaan siswa dalam membaca. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini ialah pada jenis membaca rekreatif dan pemahaman.

2.2.3.4 Tes Kemahiran Membaca

Menurut Ainin, dkk (2014:131) ada beberapa kompetensi dasar dalam kegiatan membaca yang dapat diintegrasikan, yaitu:

- a. Membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan lain-lain.
- b. Menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu.
- c. Menemukan fakta tersurat dalam teks.
- d. Menemukan makna tersirat dalam teks.
- e. Menemukan ide pokok dalam paragraf.
- f. Menemukan ide penunjang dalam paragraf.
- g. Menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.
- h. Mensarikan/menyimpulkan ide pokok bacaan.
- i. Menangkap pesan sebuah bacaan dengan tepat.
- j. Mengomentari dan mengkritisi bacaan.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2011:390-391), contoh untuk mengukur kompetensi membaca adalah menceritakan kembali isi pesan yang terkandung dalam wacana baik secara lisan maupun tertulis. Aspek yang diskor haruslah terdiri dari dua komponen, yaitu ketepatan pesan dan bahasa, dan keduanya dapat dirinci menjadi beberapa subkomponen. Berikut disajikan tabel

penilaian kinerja pemahaman membaca secara lisan dan tertulis menurut Nurgiyantoro.

Tabel 2.2 Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Lisan

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2.	Pemahaman detil isi teks					
3.	Kelancaran pengungkapan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan struktur kalimat					
6.	Kebermaknaan penuturan					

Tabel 2.3 Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Tertulis

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2.	Pemahaman detil isi teks					
3.	Kelancaran pengungkapan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan struktur kalimat					
6.	Ejaan dan Tata Tulis					
7.	Kebermaknaan penuturan					

Sementara itu menurut pendapat Hamid (2010:67) ada beberapa bentuk tes yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan membaca siswa antara lain pilihan ganda, benar salah, isian singkat, dan menjodohkan. Sedangkan untuk menilai kebenaran membaca supaya terhindar dari penilaian yang subjektif maka dibuatkan pedoman penilaian yang menjelaskan tentang unsur-unsur kemampuan yang akan dinilai dengan memberi skor yang telah ditetapkan seperti kelancaran dalam membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat, kebenaran bacaan nahwu dan sharaf atau tata bahasanya (Hamid 2010:64-65). Menurut M. Ainin

dkk (2014:85), dilihat dari cara mengerjakan soal atau cara menjawabnya, tes bahasa termasuk tes bahasa Arab dibedakan menjadi tes tertulis dan tes lisan.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai aspek penilaian dalam membaca di atas sebenarnya sama yakni terdiri dari dua aspek yaitu kebenaran pengucapan dalam membaca dan pemahaman isi bacaan. Lebih lanjut, Hamid menambahkan bahwa yang dimaksud mengukur kemampuan membaca bahasa Arab pada dasarnya adalah mengukur kemampuan memahami teks bacaan Arab (*fahm al-maqru*), tetapi ada juga yang menambahnya dengan mengukur kemampuan kebenaran membaca yang meliputi: kebenaran membaca dari segi pengucapan, dan kebenaran nahwu dan sharafnya. Karena penelitian ini lebih menekankan siswa terlatih dalam menangkap isi dari teks bacaan maka pengukuran terhadap kemampuan membaca lebih banyak menganalisis teks bacaan namun tetap tidak menyampingkan aspek kebenaran membaca hanya saja porsi penilaiannya berbeda.

Untuk menilai kemampuan pemahaman siswa, peneliti akan menggunakan tes tertulis yang di lakukan secara individu dengan berpedoman menurut salah satu teori Hamid (2010:67) yaitu bentuk tes tertulis uraian atau essay. Sementara untuk menilai kebenaran membaca, peneliti akan menggunakan tes lisan yang dilakukan secara berkelompok dengan membuat pedoman penilaian menurut Hamid (2010:64-65) yang menjelaskan tentang unsur-unsur kemampuan yang akan dinilai dengan memberi skor yang telah ditetapkan seperti kelancaran dalam membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat, kebenaran bacaan nahwu dan

sharaf atau tata bahasanya dan satu aspek penilaian dalam skripsi Gresilia (2016:59) yaitu kejelasan intonasi.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting di Indonesia. Kedua institusi penyelenggara pendidikan di Indonesia yaitu negeri dan swasta pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik mereka (Hamid dkk 2008:158). Sedangkan Menurut Mujib dan Rahmawati (2012:27), pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Sebab, pengajaran bahasa mengutamakan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau dosen dalam mengajar bahasa Arab. Diantaranya adalah upaya yang sangat besar, kreatifitas, media pengajaran yang memadai, serta menggunakan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran bahasa.

Menurut Effendy (2012:108-109) pembelajaran bahasa Arab harus menyertakan adanya unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilmu al-aswat*), tata tulis (ortografi/*kitabab al-huruf*), tata-kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrod*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas: membaca

(*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*).

Menurut Mujib dan Rahmawati (2012:61-62), keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan mereka dalam bidang keterampilan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, termasuk membaca bahasa Arab. Mereka mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran berbahasa Arab, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan dibidang belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman mereka yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Oleh karena itulah meningkatkan keterampilan membaca siswa sangat penting, karena kegiatan membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi saja tetapi juga berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.

2.2.5 Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab MI Kelas IV di Kabupaten Brebes

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas IV ialah untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dengan disesuaikan kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Arab kelas IV MI di wilayah kabupaten Brebes telah menggunakan kurikulum 2013. Dari ketiga sekolah yang telah

peneliti observasi dan wawancara, mereka sama-sama telah menerapkan kurikulum 2013 dan menggunakan buku ajar kurikulum 2013.

Penelitian ini hanya menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semester genap karena disesuaikan dengan waktu penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah kompetensi dasar dan kompetensi inti kelas IV MI pada kurikulum 2013 semester 2 atau genap.

Tabel 2.4 KI dan KD Bahasa Arab Kelas IV MI

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1	Meresapi makna anugerah Allah SWT berupa bahasa Arab
	1.2	Mengakui dan mensyukuri anugerah Allah SWT atas terciptanya bahasa yang beragam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1	Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
	2.2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
	3.2.	Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
	3.3.	Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
	3.4	Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis,	4.1.	Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	
dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2.	Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
	4.3.	Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik : العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
	4.4.	Mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik : العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
Tarkib:	الأرقام ١ – ١٠ والضمانات المتصلة المفردة؛ الاستفهام؛ أين؟ والجار : في	

2.2.6 Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan mengambil materi pada semester genap saja. Dan berikut adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab kelas IV MI semester genap.

Tabel 2.5 Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت 3.4 Memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik: العنوان؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat Bahasa Arab terkait topik: العنوان ؛ أفراد الأسرة؛ الأسرة في البيت

Tarkib (Tata bahasa/ <i>Qowa'id</i>)	الأرقام ١ - ١٠ والضمائر المتصلة المفردة؛ الاستفهام: أين؟ والجار : في
---------------------------------------	---

2.2.7 Media Pembelajaran

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengolah kelas. Terutama, kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok (Mujib dan Rahmawati 2011:63).

2.2.7.1 Pengertian Media dan Media Pembelajaran

Banyak sekali pengertian media dan media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh, tapi menurut terminologi, kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata wassail artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamid dkk 2008:168).

Indriana (2011:13) berpendapat bahwa media adalah alat saluran komunikasi. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara harfiah, *media* berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, computer, instruktur, dan lain sebagainya. Pendapat lain dikemukakan oleh Mujib dan Rahmawati (2011:64) bahwa media berasal dari bahasa Latin, dan merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara harfiah, media

berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Sementara itu Yusuf (2008:36) mengungkapkan pengertian media pembelajaran yaitu setiap peralatan dan material lain yang digunakan oleh guru di dalam atau di luar sekolah untuk mentransfer pengalaman belajar dengan mudah dan jelas, ekonomis, hemat waktu dan usaha.

Hermawan (2013:223) berpendapat bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kata “media” secara bahasa ialah perantara. Kata ini berasal dari bahasa Latin “*medium*”. Sedangkan secara istilah, media diartikan sebagai sebuah alat perantara untuk mengirimkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Jadi media pembelajaran adalah sebuah perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengirimkan pesan berupa materi pembelajaran dari sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat memotivasi siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2.2.7.2 Macam-macam Media Pembelajaran

Hermawan (2013:227) menyimpulkan macam-macam media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media audio (*al-wasail al-sam'iyah*)

Adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran. Misalnya, *tape recorder*, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa, dan sebagainya.

b. Media visual (*al-wasail al-bashariyyah*)

Adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis, papan tempel/pengumuman, papan panel, papan kantong, *stick figures* (gambar yang dibuat langsung oleh guru), *strip story* (kepingan kertas), *flash card* (kartu pengingat), buku teks, buletin, *slides projector*, OHP, komputer, LCD *projector*, dan sebagainya.

c. Media audio-visual (*al-wasail al-sam'iyah al-bashariyyah*)

Adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan. Misalnya televisi, video CD, film layar lebar, laboratorium bahasa multimedia, LCD *projector*, internet, dan sebagainya.

Sementara itu, Aziz (2015:52) menyebutkan bahwa jenis dan karakteristik media pembelajaran yaitu:

a. Media Grafis (symbol-simbol komunikasi visual).

Contohnya adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik/*graphs*, kartun, poster, peta/*globe*, papan panel, dan papan buletin.

b. Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran).

Contohnya adalah radio dan alat perekam pita magnetik

c. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program computer multimedia.

Selain dua pendapat diatas, ada lagi pendapat dari Indriani (2011:55-56) yang mengatakan bahwa media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Menurut bentuk informasi yang digunakan dalam media

Yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio, visual diam, dan media audio visual gerak. Lima kelompok besar ini bisa disajikan dalam bentuk penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi.

b. Jenisnya

- 1) Aspek bentuk fisik, yaitu media elektronik dan media nonelektronik
- 2) Aspek pancaindra, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media grafis.

c. Menurut bentuk dan cara penyajiannya

Yaitu media grafis, bahan cetak, dan gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media gambar hidup/film, media televisi, dan multimedia.

d. Dilihat dari bentuknya saja

Yaitu media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak (*motion picture*), dan media berbasis computer (*computer based media*).

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis media tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media itu memiliki jenis-jenis yang bermacam-macam dan secara garis besarnya ada media suara, gambar, dan gabungan dari keduanya yaitu suara dan gambar. Selain itu dapat dikatakan pula jenis media ada media yang berbasis aplikasi komputer dan ada pula media yang tidak berbasis aplikasi komputer. Berdasarkan jenis-jenis media tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media yang akan dikembangkan oleh penulis ini yaitu Arbos adalah jenis media yang tidak berbasis aplikasi komputer dan merupakan media proyeksi diam.

2.2.7.3 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran menurut Mujib dan Rahmawati (2011:67) adalah sebagai berikut:

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada siswa.
- c. Untuk mempermudah anak didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Untuk mendorong keinginan siswa mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

- e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara siswa yang satu dengan yang lain terhadap materi yang disampaikan guru.

Sedangkan menurut Indriana (2011:37-39) ada beberapa alasan dibutuhkannya media pengajaran dalam dunia pengajaran dan pembelajaran yaitu:

- a. Demonstrasi. Media merupakan alat peraga yang sangat penting dalam proses belajar mengajar serta memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik dan menyenangkan.
- b. Familiaritas. Guru akan lebih mudah dalam mengajar dengan menggunakan alat yang sudah di kenali siswa maupun dirinya.
- c. Kejelasan. Agar bisa lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkret.
- d. Pembelajaran aktif. Membuat siswa ikut terlibat aktif secara fisik, mental, dan emosional. Akhirnya siswa akan lebih antusias dan bergairah untuk mengikuti pembelajara.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran namun tetap membuat siswa senang dan berkesan.

2.2.7.4 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran menurut Mujib dan Rahmawati (2011:67-68) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan.

- b. Dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.
- c. Dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- d. Dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka.
- e. Dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- f. Dapat mengurangi adanya verbalisme.

Sedangkan manfaat media menurut Aqib (2015:51) adalah, menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Indriana (2011:48-49) juga menyampaikan beberapa manfaat media yaitu:

- a. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak.
- b. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tertentu.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek besar atau yang terlalu kecil tersebut.

d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai manfaat media tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat bagi proses pembelajaran diantaranya memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih berkesan bagi siswa.

2.2.7.5 Syarat-syarat Media Pembelajaran

Menurut Indriana (2011:56) dalam membuat media pembelajaran ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Berikut adalah syarat-syarat tersebut:

- a. Rasional, yakni sesuatu dengan akal dan mampu dipikirkan oleh penggunanya.
- b. Ilmiah, yakni sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- c. Ekonomis, yaitu sesuai dengan kemampuan pembiayaan sehingga lebih hemat dan efisien.

Praktis, yaitu dapat digunakan dalam kondisi praktis disekolah dan bersifat sederhana.

2.2.8 Media Arbos (Arabic Bola Seluncur)

Media Arbos merupakan suatu media baru yang diadaptasi dari mesin permainan *Stupid Cupid* atau *Tubin Twist*, yang biasanya ada di wahana bermain keluarga di pusat perbelanjaan. Dalam *Website Tubin'Twist-Unis Games* yang *diposting* pada tanggal 7 Mei 2013, dijelaskan bahwa permainan *Tubin Twist* adalah sebuah permainan yang menarik dan berbasis keterampilan. Komponen-komponen yang terdapat dalam permainan ini mampu memfokuskan perhatian seseorang untuk memperhatikan dan mengamati jalannya permainan. Komponen

dari permainan ini diantaranya yaitu bola, seluncur, papan putar, meja mesin, panah, tombol, dan badan mesin. Cara kerja dari mesin permainan ini ialah dengan memasukkan koin ke dalam mesin kemudian menekan tombol yang ada dan bola akan terdorong oleh panah hingga meluncur kebawah kemudian sampai dipapan putar lalu jatuh ke meja mesin dan akhirnya masuk ke salah satu lubang dari lima lubang yang ada. Di masing-masing lubang itu terdapat angka-angka yang berbeda dari mulai 0, 5, 8, 10, dan 20. Angka-angka tersebut yang menentukan berapa banyak kertas kupon yang akan didapat oleh pemain jika bola mereka memasuki salah satu lubang. Sedikit berbeda dari mesin permainan *Stupid Cupid* atau *Tubin Twist*, dari mulai komponen dan cara kerja permainan ini akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca yang selanjutnya dinamakan media Arbos (Arabic Bola Seluncur).

Media Arbos ini berukuran lebih kecil dari mesin permainan aslinya, hanya memiliki satu bola, dan tiga lubang, serta tidak memiliki panah dan tombol untuk memulai permainan. Untuk memainkannya pun juga tidak memerlukan koin. Selain itu ada komponen tambahan yang tidak ada dalam mesin permainan aslinya yaitu, dimulai dari bagian atas terdapat judul atau tema materi yang akan dipelajari, kemudian di dinding seluncuran terdapat kosakata bahasa Arab yang disesuaikan dengan tema materi yang akan dipelajari. Dan di dinding mesin juga terdapat *qowa'id* atau tata bahasa. Di meja permainan terdapat materi bacaan bahasa Arab. Terakhir di bagian paling bawah dari media ini ialah terdapat lemari kotak yang berfungsi untuk meletakkan kertas evaluasi yang digunakan sebagai

evaluasi setelah akhir proses pembelajaran. Komponen-komponen ini dibuat untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan media Arbos.

Media ini bisa digunakan secara individu maupun kelompok, namun dalam penelitian ini peneliti akan mengujinya dengan bermain kelompok untuk mempersingkat waktu. Cara kerja dari media ini ialah:

- a. Guru meminta siswa mengamati bagian-bagian dari media Arbos (Arabic Bola Seluncur) tersebut terutama pada dinding dan meja permainan karena terdapat materi pembelajaran di bagian tersebut. Kemudian siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait bagian-bagian pada media Arbos.
- b. Guru membentuk 3 kelompok dan mengatur tempat duduk siswa supaya berkelompok dan berdekatan.
- c. Guru menjelaskan materi kosakata dan tata bahasa
- d. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk meluncurkan bola dimulai dari kelompok yang tercepat dalam merespon pertanyaan guru ketika mempersilahkan untuk bermain.
- e. Salah satu anggota dari kelompok tersebut mulai bermain dengan memasukkan bola dalam media Arbos melewati seluncuran. Setelah itu bola akan jatuh ke papan putar dan papan putar akan membawa bola berputar dan akhirnya bola jatuh lalu meluncur kembali ke salah satu lubang yang ada.
- f. Anggota kelompok kemudian mengambil materi yang tertempel dalam bidang lubang yang dimasuki bolanya dan kembali ke kelompoknya lagi.
- g. Masing-masing kelompok secara bergiliran membaca teks *qira'ah* yang mereka dapatkan (dimulai dari kelompok yang mendapat teks *qira'ah* di

lubang paling kanan) lalu guru memandu semua siswa dalam kelompok tersebut untuk mengartikan teks *qira'ah*. Setelah itu guru mengulangi bacaan dan penjelasan dari teks *qira'ah* yang telah dibahas, sementara semua siswa menyimak bacaan guru.

- h. Guru memberikan kuis pertanyaan untuk semua kelompok, kelompok yang paling cepat mengangkat tangan untuk menjawab dan jawabannya benar maka kelompok tersebut sebagai pemenang dan pemain pertama dalam meluncurkan bola, selanjutnya guru memberikan pertanyaan lagi dan seperti tadi, kelompok yang paling cepat dan paling benar jawabannya menjadi kelompok berikutnya yang bermain, sampai kelompok terakhir ditentukan. Kuis berupa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, (tentang kosakata, tata bahasa, dan isi cerita pada teks *qira'ah*).
- i. Satu persatu dari kelompok maju ke depan dan salah satu anggotanya memasukkan bola pada media Arbos, semua memperhatikan jalannya bola kemudian kelompok mengambil teks *qira'ah* pada lubang yang menjadi tempat pemberhentian bola.
- j. Semua siswa dalam kelompok tersebut kemudian membaca materi sementara guru mengamati bacaan mereka untuk dinilai sebagai tes lisan keterampilan membaca yang berpedoman pada kriteria penilaian yang tersedia.
- k. Setelah selesai, giliran kelompok lain yang bermain. Dan caranya sama seperti kelompok sebelumnya.

- l. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru mengevaluasi bacaan masing-masing kelompok dan menyampaikan isi dari semua materi yang dibacakan oleh masing-masing kelompok.
- m. Setelah penyampaian materi selesai kemudian ada evaluasi yang dikerjakan secara individu.
- n. Guru meminta satu persatu kelompok maju kembali untuk memasukkan bola ke dalam media Arbos dimulai dari kelompok dengan nilai tertinggi pada tes lisan tadi. Kemudian kelompok tersebut mengambil soal evaluasi pada lubang yang menjadi tempat pemberhentian bola.
- o. Masing-masing siswa mengerjakan evaluasi tes tulis sesuai dengan kode soalnya.

Catatan:

- a. Apabila ada kelompok yang bolanya jatuh di lubang yang sama dengan kelompok sebelumnya maka kelompok tersebut ditahan untuk tidak membaca materi pada lubang yang dijatuhkan bolanya sampai kelompok terakhir selesai, hal ini karena materi pada lubang tersebut telah dimiliki oleh kelompok pertama yang bolanya jatuh disana. Apabila sisa satu materi yang belum dibaca maka kelompok itulah yang akan membaca materi tersebut. Apabila ternyata ada dua kelompok atau lebih yang seperti itu maka kelompok harus mengulang luncuran bolanya sampai benar-benar hanya sisa satu materi untuk satu kelompok yang belum mendapatkannya. Tujuannya ialah agar semua kelompok mendapatkan bagian membaca dan menganalisis isi materi yang

berbeda. Hal ini berlaku juga ketika evaluasi, tujuannya agar semua kelompok mendapatkan kode soal yang berbeda.

- b. Untuk soal evaluasi di dalam masing-masing lemari hanya terdapat satu kertas evaluasi utama dengan kode soal yang berbeda-beda di setiap lemari kotak. Kemudian bisa digandakan oleh guru dengan menyesuaikan jumlah siswa. Karena meski dalam meluncurkan bola untuk mengambil soal evaluasi dilakukan secara berkelompok namun dalam mengerjakannya tetap dilakukan secara individu. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi terukur dengan jelas dan tepat.
- c. Meski terdapat kode soal yang artinya pada 3 lubang tersebut terdapat soal yang berbeda-beda namun perbedaannya hanya terdapat pada nomer soalnya saja yang diacak pada masing-masing kode soal namun bentuk soal dan pertanyaannya tetap sama. (Guru tidak perlu menyampaikan ini kepada siswa. Guru cukup meminta siswa fokus pada kode soal mereka masing-masing).
- d. Guru diharapkan menggandakan 3 soal evaluasi itu sesuai dengan jumlah siswa dalam masing-masing kelompok, apabila dalam masing-masing kelompok paling banyak memiliki 8 anggota maka guru menggandakan 3 soal evaluasi tersebut masing-masing 8 lembar.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian pengembangan media. Dalam penelitian ini, peneliti akan menciptakan media baru untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab kelas IV MI di kabupaten Brebes bagian Selatan. Media baru yang dikembangkan ini diberi nama media Arbos (Arabic Bola Seluncur). Siswa kelas IV MI dapat belajar sambil

bermain dengan media ini. Karena media ini digunakan untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab maka dalam media ini terdapat kosakata, tata bahasa, dan materi yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Arab kelas IV MI yang digunakan oleh sebagian besar sekolah di wilayah Brebes bagian selatan.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan mereka dalam bidang keterampilan membaca. Pengamatan di lapangan menunjukkan adanya beberapa masalah yaitu rendahnya minat belajar bahasa Arab dan minat baca siswa terhadap teks-teks berbahasa Arab pada tingkat MI, serta kurangnya cara pengajaran bahasa Arab yang bertujuan menumbuhkan minat siswa tersebut. Dari beberapa masalah tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab hingga berpengaruh pada prestasi mata pelajaran bahasa Arab mereka. Peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan media Arbos (Arabic Bola Seluncur) untuk keterampilan membaca siswa kelas IV MI. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kebutuhan responden guru dan siswa terhadap media pembelajaran Arbos, prototipe media pembelajaran Arbos, validasi ahli dan praktisi pengajaran bahasa Arab terhadap prototipe media pembelajaran Arbos, dan efektivitas uji coba media pembelajaran Arbos. Desain penelitian ini adalah desain *Research and Development* (R&D). Dan data penelitian ini diperoleh melalui metode tes dan non tes dengan hasil sebagai berikut: 1) Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media Arbos menunjukkan hasil guru maupun siswa membutuhkan media pembelajaran untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa setuju dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang diadaptasi dari mesin permainan

anak yang kemudian peneliti memberi nama media Arbos (Arabic Bola Seluncur). Guru menghendaki media Arbos ini agar menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab dan Indonesia. 2) Prototipe media Arbos berupa benda visual berbasis permainan anak yang bisa digunakan tanpa menggunakan listrik. 3) Analisis penilaian ahli dan praktisi terhadap desain produk media Arbos dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini sesuai dan baik dalam aspek kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, maupun kelayakan bahasa. Saran dan masukan dari para ahli dan praktisi meliputi: (a) ketelitian dalam penggunaan ilustrasi yang tepat, dan penulisan kalimat sehingga tidak terjadi kesalahan pada *harakat*, (b) perlu menonjolkan warna dan bentuk pada materi sehingga tidak terfokus pada background media. 4) Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 3,877 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 3,402. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun t tabel 1,725 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, adanya pengembangan media yang serupa sehingga menambah pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan efektif. Pengembangan media tidak hanya pada keterampilan membaca saja tetapi juga pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh

peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan pengujiannya terhadap peningkatan keterampilan membaca. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa dilakukan misalnya meneliti keefektifan penggunaan media ini pada tiga keterampilan lainnya, atau menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda. Dan terakhir, peneliti berharap guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan media ini sebagai media penunjang dan membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah dan sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, M. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Ainin, M., dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Alwainy, Sa'ad Abdul Karim. 2004. *Thoriqul Tadris Aladab wa Albalaghah wa Atta'bir baina Tathbiq*. Mesir: Daru Syaruk Nasyri wa Tauzi'.
- Al-Ghulayani, Syeikh Mustafa. 2008. *Jami'u Ad-Durusi Al-Arabiyah*. Beirut: Maktabah Isriyah.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Aziz, Wawan Abdul. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- , 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Fahri, Ismail dan Nas Haryati S. 2008. *Studi Bahasa Arab dan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hamid, Abdul., dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Haryadi. 2012. *Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan - permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva press.
- , 2012. *Permainan Edukatif Bahasa Arab*. Yogyakarta: Divapres.

- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2008. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: RT Remaja.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Tho'imah, Rasyidi Ahmad. 2009. *Almaharaat Allughah*. Kairo: Daru Fikri Arabi.
- Yusuf, Ismail Sobri Muhammad. 2008. *Min Wasailu Ta'limiyah ila Taknulujiya Ta'lim*. Riyadh: Almaktabah.
- Yusuf, Muhammad Yunan., dkk. 2007. *Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

B. Skripsi

Alfihani, Farisya Puspita. 2014. *“Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegence)”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Gresilia, Hilda. 2016. *Monorab (Monopoli Arab): Pengembangan Media untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas VIII MTs*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hidayah, Liya Lutfiyatul. 2015. *Pengembangan Kartu CESAR (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Rohman, Ibad. 2015. *Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

C. JURNAL

Mursyid, M. 2013. *Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*. Lisanul ‘Arab. Tahun 2013. No 1. Vol. 5. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Wijaya, Toto. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab*

Siswa MTs Kelas VII. Lisanul 'Arab. Tahun 2016. No 1. Vol. 5.

Semarang: Universitas Negeri Semarang.

D. Website

Tubin'Twist-Unis Games. 2013. *Tubin' Twist*. Dilihat 2 mei 2017.

www.universal-space.com/tubin-twist-game.

